



Adapun hal-hal yang mendorong manusia untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bersifat keagamaan diantaranya adalah karena adanya emosi dan getaran jiwa yang sangat mendalam yang disebabkan rasa takut, terpesona pada sesuatu yang gaib dan keramat, di samping juga adanya harapan-harapan yang mengiringi perjalanan kehidupannya. Perasaan-perasaan itu terpancar dari daya misterius yang merupakan prinsip kemenyatuan dengan alam semesta.

Adanya sikap toleransi beragama merupakan suatu elemen penting dalam kehidupan beragama. Sehingga ketika adanya sikap toleransi dan kesadaran dalam beragama akan terhindar dari konflik dan terciptalah sebuah perdamaian. Karena pada dasarnya konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, adat istiadat, keyakinan dan lain sebagainya. Akan tetapi adanya suatu konflik dalam sebuah organisasi lembaga masyarakat atau komunitas masyarakat merupakan situasi yang wajar, bahkan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya. Konflik tersebut hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu, penyebaran informasi tentang ajaran agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menciptakan pola pemahaman dan citra keagamaan di tengah-tengah masyarakat. Karena sesungguhnya informasi inilah yang lebih banyak dijadikan titik awal dari kesadaran dan pemahaman keagamaan masyarakat. Maka strategi informasi tentang ajaran agama dan bentuk kesadaran dari pemuka agama

memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam menghiasi wajah agama di masyarakat.<sup>2</sup> Dalam Setiap keagamaan biasanya mempunyai lembaga-lembaga tersendiri. keikutsertaan lembaga-lembaga keagamaan baik formal maupun non formal sangat besar peranannya dalam melestarikan budaya dan nilai-nilai religius yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat.

Lembaga-lembaga keagamaan tersebut adalah Jama'ah Wahidiyah, yang merupakan salah satu bentuk organisasi keagamaan yang berkarakterkan sufistik. Organisasi lembaga ini merupakan salah satu di antara tarekat yang ada di Indonesia. Keberadaannya mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mensosialisasikan ajaran-ajaran agama Islam, yang mana ajaran tarekat dalam beberapa ritualnya dapat memberikan pembinaan karakter (kepribadian) kepada setiap pengikut dan anggotanya. Dengan arti lain tarekat itu merupakan bentuk pelaksanaan ibadah dengan menjalankan syari'at Islam dan dikerjakan secara istiqamah atau tekun melalui jalan tertentu yang sesuai syari'at Islam.

Merupakan suatu kenyataan di Indonesia, banyak lembaga atau organisasi keagamaan yang tumbuh dan berkembang seiring dengan perubahan zaman. Lembaga atau organisasi keagamaan tersebut mempunyai berbagai macam aliran/ajaran dan metode serta penyebutan nama-nama yang berbeda, sebagai contoh adalah lembaga keagamaan jama'ah Wahidiyah. Pusat atau perkumpulan lembaga tarekat ini tumbuh berkembang pesat di Jawa Timur, di desa Kedunglo Kota Kediri.

---

<sup>2</sup> Ahmad Kholil, *Agama Kultural; Masyarakat Pinggiran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 31.







## 2. Bagi Peneliti

- a. Bagi peneliti akan sangat bermanfaat sebagai bekal untuk memahami perbedaan melakukan praktik keagamaan.
- b. Penulis akan dapat memperluas cakrawala tentang ajaran yang ada pada jama'ah Wahidiyah dan jama'ah Nahdliyin.
- c. Dengan adanya kajian ini, diharapkan akan mampu memberikan manfaat yang besar, baik bagi penulis maupun semua orang yang menaruh perhatian besar terhadap agama, sebagai wujud cinta kepada Tuhan.

## E. Tinjauan Pustaka

Mengetahui tinjauan terdahulu terhadap tarekat Wahidiyah ini sudah pernah diteliti oleh Nurul Rochani, mahasiswa UIN Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin tahun 2014.<sup>6</sup> Penelitian tersebut dengan menggunakan pendekatan psikologi agama. Pembahasannya meliputi organisasi Sholawat Wahidiyah kedudukan organisasi di daerah tersebut, aktifitas organisasi Wahidiyah kepada masyarakat tersebut (bidang agama, sosial, budaya, dan pendidikan).

Akan tetapi dalam hal ini penulis membahas dan menulis tentang interaksi sosial antara jama'ah Wahidiyah dengan jama'ah Nahdliyin, serta kondisi sosial masyarakat, teologi dan ajaran, model pengamalan keagamaan serta budaya tarekat Wahidiyah dan jama'ah Nahdliyin, dengan menggunakan pendekatan Sosiologi.

---

<sup>6</sup> Nurul Rochani, *Pengaruh Spiritualis Sholawat Wahidiyah Terhadap Prilaku Jama'ah di Balong Dinding Menganti Gresik*, (Skripsi: UINSA, 2014)

Dalam pembahasan penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data sekunder, diantaranya:

1. Lailatun Naqiyah, *Kumpulan Teks Kuliah Wahidiyah*, (Kediri: DPW Wahidiyah, 1999) buku ini membahas tentang hal menjernihkan hati Sholawat, ajaran Wahidiyah, hal adab, hal mujahadah, hal tangis dalam mujahadah dan penyiaran Sholawat Wahidiyah.
2. DPP PSW, *Pedoman Pokok-pokok Sholawat Sahidiyah*, (Jombang: TA, 1997) buku ini membahas tentang ajaran Wahidiyah , pokok-pokok ajaran Shalawat Wahidiyah, kebaikan/keuntungan, kerugian/kecemasan di dalam wilayah dan lain-lain.
3. H. Qomari Mukhtar, *Sejarah dan Awal Perjuangan Wahidiyah*, (Kediri Kedunglo, 1997) buku ini membahas tentang mengenal akhlakul karimah mualif Wahidiyah, sejarah ringkas lahirnya Wahidiyah, sekilas peristiwa yang terjadi di awal perjuangan Wahidiyah, hikayah-hikayah yang penuh hikmah, mutiara hikmah dawuh-dawuh mualif Sholawat Wahidiyah.
4. Faisal Ismail, *NU Gusdurisme dan Politik Kiai*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999) buku ini menceritakan sejarah Nahdlatul ulama serta organisasi yang ada di Nahdlatul Ulama.
5. Ridwan, *Paradigma Politik NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) buku ini melihat keterkaitan NU secara idiologis mengenai rancang bangun pemikiran NU.
6. Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, (Yogyakarta: LKIS Pustaka Pesantren, 2006) buku ini membahas tentang tradisi orang-orang NU dari kalangan

orang NU sendiri, pendasarannya yang kukuh yang diambil dari kitab-kitab kuning.

7. Soeleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993) buku ini mempelajari tentang kemasyarakatan, baik mengenai aspek struktural maupun prosesesualnya.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi, sebagai rencana pemecahan masalah terhadap permasalahan yang diselidiki.<sup>7</sup> Adapun metode yang digunakan penulis adalah jenis metode penelitian Kualitatif. Menurut Bagdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif, berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>8</sup> Dan penelitian diskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam melangkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis tersebut. Metode diskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

“Dilakukan pada latar alamiah atau pada kontek dari suatu keutuhan (*unity*) manusia (peneliti atau dengan bantuan orang lain), sebagai alat pengumpul data utama, menggunakan metode kualitatif, menggunakan metode analisa data secara induktif, lebih menghendaki arah bimbingan, penyusunan teori berasal dari data.

<sup>7</sup> Arief Farhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 50.

<sup>8</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 3.

Sedang data yang berupa kata-kata bergambar lebih banyak mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data desain yang bersifat sementara, juga menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dan dirundingkan, disepakati oleh manusia yang akan dijadikan objek atau sumber data”.<sup>9</sup>

Sedangkan ciri diskriptif menurut Jalaluddin Rahmat “Titik beratnya pada observasi dan suasana alamiah (Naturalistic setting) peneliti bertindak sebagai pengamat, dan hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mengamatinya dalam buku observasinya”.<sup>10</sup>

Agar data yang ditulis dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, maka diperlukan metode tertentu dalam melakukan penelitian. Dengan adanya metode maka diharapkan suatu penelitian lebih terarah dan mudah dikaji. Adapun metode yang dipakai dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, karena metode ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Agama. Dalam hal ini meliputi:

- a. Kondisi sosial masyarakat (baik ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan).
- b. Pengaruh ajaran tarekat Wahidiyah dan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah (NU) dalam kehidupan masyarakat.
- c. Tokoh Agama jama'ah Wahidiyah, sebagai koordinator Wahidiyah.

---

<sup>9</sup> Ibid., 49.

<sup>10</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 25.

- d. Anggota (pengikut Wahidiyah) Jama'ah Wahidiyah.
- e. Tokoh Agama Nahdlatul Ulama, sebagai koordinator Nahdliyin.
- f. Anggota Jama'ah Nahdlatul Ulama.
- g. Tokoh masyarakat dan masyarakat desa Sukorejo pada umumnya.
- h. Bentuk interaksi sosial antara jama'ah Wahidiyah dengan jama'ah Nahdliyin.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber Primer

Sumber data yang bersifat utama dan terpenting untuk mendapat informasi yang diperlukan oleh peneliti lapangan di mana peneliti terjun langsung untuk mencari data atau keterangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Terutama informasi dari tokoh jama'ah Wahidiyah dan tokoh jama'ah Nahdliyin.

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang bersifat menunjang dan melengkapi sumber data primer yaitu menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku kepustakaan dan informasi dari tokoh masyarakat desa sekitar.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik metode analisis mendalam ( *in-depth analysis* ), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus. Sebagai pendukung agar dapat terselesainya penelitian ini penulis juga

menggunakan data literatur, yaitu bahan-bahan yang bersifat teoritis, bersumber dari buku-buku atau majalah yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Dalam metode pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Observasi: yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang dimiliki.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini hal yang perlu di observasi meliputi:
- 1) Bagaimana sejarah dan aktivitas keagamaan antara jama'ah Wahidiyah dan jama'ah Nahdliyin di desa Sukorejo.
  - 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi adanya bentuk interaksi sosial antar umat beragama antara jama'ah Wahidiyah dan jama'ah Nahdliyin di Desa Sukorejo Kab. Sidoarjo.
  - 3) Adapun cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah dengan ikut berperan aktif dan membaur diri ke dalam pergaulan masyarakat desa dan anggota lembaga keagamaan di wilayah penelitian.

Metode observasi juga memerlukan adanya data lapangan, yaitu sumber data yang dapat diperoleh dari lokasi penelitian yang berupa dokumen dan arsip-arsip penting sebagai pelengkap dari data. Sumber-sumber ini berasal dari:

- a) Jumlah penduduk yang mengikuti jama'ah Wahidiyah.
- b) Jenis kegiatan keagamaan jama'ah Wahidiyah.
- c) Sarana tempat peribadatan Wahidiyah.

---

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), 137.

- d) Jumlah penduduk yang mengikuti jama'ah Nahdliyin.
- e) Jenis kegiatan keagamaan jama'ah Nahdliyin.
- f) Sarana tempat peribadatan jama'ah Nahdliyin.

b. Metode Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>12</sup>

Wawancara ini dibutuhkan dalam rangka mengkaji perihal:

- 1) Bagaimana pendapat masyarakat yang mengikuti ajaran Nahdliyin terhadap jama'ah tarekat Wahidiyah, serta bagaimana pendapat masyarakat yang mengikuti ajaran Wahidiyah terhadap jama'ah Nahdliyin di Desa Sukorejo.
- 2) Bagaimana tanggapan anggota jama'ah Wahidiyah dalam menjalankan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Serta bagaimana syarat-syarat dan ketentuan menjadi anggota Jama'ah Wahidiyah dan menjadi jama'ah Nahdliyin.

Metode Wawancara ini meliputi semua personil yang ada di tempat penelitian dan yang menjadi responden terdiri dari:

- a) Tokoh Agama Wahidiyah, sebagai koordinator jama'ah Wahidiyah.
- b) Tokoh Agama Nahdliyin, sebagai koordinator jama'ah Nahdliyin.
- c) Anggota (pengikut Wahidiyah) Jama'ah Wahidiyah.
- d) Anggota Jama'ah Nahdliyin.
- e) Tokoh masyarakat Desa Sukorejo pada umumnya.

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research.....*,193.



telaah kepustakaan, kajian teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

Bab II Berisi tentang pengertian agama, pengertian tentang interaksi sosial dan kajian teori yang digunakan untuk menguatkan penelitian. Dalam bab ini peneliti menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan interaksi sosial antar umat beragama, yakni antara jama'ah Wahidiyah dan jama'ah Nahdliyin.

Bab III Berisi tentang gambaran umum desa sukorejo yang meliputi letak geografis, kondisi demografis, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya.

Bab IV berisi tentang pembahasan pokok yang terdiri dari tiga sub pokok bahasan a) sejarah berdirinya jama'ah Wahidiyah dan Nahdlatul Ulama di Desa Sukorejo. b) pembahasan tentang ajaran anggota jama'ah Wahidiyah dan jama'ah Nahdlatul Ulama terhadap ajaran-ajaran yang sudah dilakukan. c) aktivitas keagamaan jama'ah Wahidiyah dan jama'ah Nahdlatul Ulama.

Bab V berisi tentang bentuk-bentuk interaksi sosial jama'ah Shalawat Wahidiyah dan jama'ah Nahdliyin, yang meliputi aspek bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial budaya.

Bab VI Merupakan penyajian dan analisa data yang terdiri dari: a) sejarah jama'ah Wahidiyah dan Nahdlatul Ulama di Desa Sukorejo. b) ajaran jama'ah Wahidiyah dan Nahdlatul Ulama. c) aktivitas jama'ah Wahidiyah dan Nahdlatul Ulama. d) kondisi sosial masyarakat atau bentuk-bentuk interaksi sosial jama'ah Wahidiyah dan Nahdlatul Ulama.

